

## **Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kelompok Tani Sentra Bawang Merah di Kabupaten Situbondo**

### ***The Level of Farmer Satisfaction with Farmer Groups in the Shallot Production Center of Situbondo Regency***

**Desi Komalasari, Joni Murti Mulyo Aji\*, Rokhani**

Universitas Jember, Jember

\*Email: joni.faperta@unej.ac.id

(Diterima 30-12-2025; Disetujui 27-04-2026)

#### **ABSTRAK**

Sub-sektor hortikultura khususnya bawang merah sebagai salah satu komoditas unggulan. Kabupaten Situbondo merupakan salah satu sentra bawang merah di Jawa Timur yang berperan penting dalam mendukung produksi regional. Namun, efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani masih belum optimal, terlihat dari penurunan luas panen dan hasil produksi dalam dua tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan efisiensi produksi bawang merah di Kabupaten Situbondo, (2) menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kelompok tani sentra bawang merah, dan (3) menganalisis hubungan antara peran kelompok tani dengan tingkat kepuasan petani. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kelompok tani memiliki peran positif dalam mendukung efisiensi produksi, terutama dalam penyediaan sarana produksi dan pembelajaran teknologi budidaya; (2) tingkat kepuasan petani terhadap kelompok tani berada pada kategori “cukup puas” dengan nilai CSI di atas 60%, di mana aspek prioritas perbaikan mencakup transparansi pengelolaan dan akses pasar; dan (3) terdapat hubungan signifikan antara efektivitas peran kelompok tani dengan tingkat kepuasan petani. Semakin aktif peran kelompok dalam pendampingan dan pengelolaan, semakin tinggi pula kepuasan petani terhadap kelembagaan tersebut.

Kata kunci: Bawang Merah, IPA, CSI

#### **ABSTRACT**

*The horticultural sub-sector particularly shallots being one of Indonesia's key commodities. Situbondo Regency is one of the main shallot production centers in East Java that contributes substantially to regional output. However, the effectiveness of farmer groups in improving productivity and farmer welfare has not yet reached optimal levels, as indicated by the decline in harvested area and production volume over the past two years. This research aimed to: (1) analyze the role of farmer groups in improving the production efficiency of shallot farming in Situbondo Regency, (2) assess the level of farmer satisfaction with farmer groups in the shallot production centers, and (3) analyze the relationship between the role of farmer groups and the level of farmer satisfaction. The study employed a descriptive quantitative method using Importance Performance Analysis (IPA) and Customer Satisfaction Index (CSI) approaches. The results showed that: (1) farmer groups play a positive role in enhancing production efficiency, particularly in the provision of farming inputs and the adoption of cultivation technologies; (2) the level of farmer satisfaction with the farmer groups was categorized as “moderately satisfied,” with a CSI score above 60%, where aspects requiring improvement include transparency in management and market access; and (3) there is a significant relationship between the effectiveness of farmer group roles and farmer satisfaction levels. The more active the group's role in facilitating cooperation and providing guidance, the higher the farmers' satisfaction toward the group's performance.*

*Keywords: Shallot, IPA, CSI*

#### **PENDAHULUAN**

Pengembangan sektor pertanian merupakan salah satu strategi kunci dalam memperkuat pondasi ekonomi nasional, mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan ketahanan pangan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian, kehutanan, dan

perikanan memberikan sumbangan sebesar 12,53 persen terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2023.

Sub-sektor hortikultura, seperti bawang merah, memegang peranan penting. Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan daya beli masyarakat yang cenderung naik (Muhammad Arifin et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan sektor pertanian bawang merah harus difokuskan pada penguatan kapasitas petani, dan juga secara kelembagaan.

Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu bekerjasama dalam menyediakan dukungan berupa akses pasar, serta pendampingan program untuk petani. Dengan langkah-langkah ini, sektor pertanian bawang merah dapat terus tumbuh dan berkontribusi lebih besar bagi perekonomian dan ketahanan pangan Indonesia. Adapun data dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Data Produksi Bawang Merah Indonesia Dari Tahun 2019-2022**

| No | Provinsi            | Tahun     |           |           |           | Kontribusi |
|----|---------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
|    |                     | 2019      | 2020      | 2021      | 2022      |            |
| 1  | Jawa Tengah         | 481.890   | 611.165   | 564.255   | 556.510   | 30,03%     |
| 2  | Jawa Timur          | 407.877   | 454.684   | 500.992   | 478.393   | 24,99%     |
| 3  | Nusa Tenggara Barat | 188.255   | 188.740   | 222.620   | 201.155   | 10,86%     |
| 4  | Jawa Barat          | 173.463   | 164.827   | 170.650   | 193.318   | 9,53%      |
| 5  | Sumatera Barat      | 122.399   | 153.770   | 200.366   | 207.376   | 9,28%      |
| 6  | Sulawesi Selatan    | 101.762   | 124.381   | 183.210   | 175.160   | 7,93%      |
| 7  | Sumatera Utara      | 18.072    | 29.222    | 53.962    | 64.835    | 2,25%      |
| 8  | Bali                | 19.687    | 14.207    | 12.215    | 31.492    | 1,05%      |
| 9  | DI Yogyakarta       | 16.999    | 18.811    | 29.809    | 22.307    | 1,19%      |
| 10 | Jambi               | 9.686     | 11.977    | 13.264    | 16.050    | 0,69%      |
|    | Lainnya             | 40.154    | 43.762    | 42.249    | 35.764    | 2,20%      |
|    | Indonesia           | 1.580.243 | 1.815.445 | 2.004.590 | 1.982.360 | 100%       |

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian (2023)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sentra produksi bawang merah nasional pada periode 2019-2022 terkonsentrasi di sepuluh provinsi, yang secara kumulatif menyumbang 97,80% dari total produksi nasional. Produksi bawang merah pada periode tersebut menunjukkan pola fluktuasi, mencerminkan dinamika berbagai faktor seperti luas lahan, teknologi, serta kondisi pasar dan cuaca. Dari sepuluh provinsi tersebut, Jawa Timur merupakan provinsi dengan kontribusi produksi tertinggi kedua secara nasional, menyumbang 24,99% dengan rata-rata produksi mencapai 460.487 ton per tahun.

Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu sentra utama penghasil bawang merah di Indonesia, dengan total produksi mencapai 4.843.399 kwintal pada tahun 2023 seperti pada Gambar 1.1. Produksi ini tersebar di berbagai kabupaten yang memiliki kontribusi bervariasi. Salah satu kabupaten yang memberikan kontribusi signifikan adalah Kabupaten Situbondo, yang berhasil memproduksi sebanyak 51.489 kwintal bawang merah pada tahun yang sama. Kontribusi ini menunjukkan peran penting Situbondo dalam mendukung posisi Jawa Timur sebagai salah satu lumbung bawang merah terbesar di Indonesia.

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kabupaten yang berkontribusi terhadap produksi bawang merah dan berada pada urutan ke-7 di Jawa Timur dengan luas panen sebesar 458 hektar dan menghasilkan 40.339 kwintal bawang merah pada tahun 2024. Angka tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2023, baik dalam hal penurunan luas panen sebesar 51,61 % maupun penurunan produksi sebesar 51,67%. Penurunan ini mencerminkan dampak langsung dari berkurangnya luas lahan tanam, yang sesuai dengan temuan Tomy (2013) bahwa produksi dipengaruhi oleh luas lahan, pupuk dan benih, sedangkan tenaga kerja pengaruhnya tidak nyata.

Ketidakseimbangan antara luas lahan dan hasil produksi mengindikasikan bahwa efektivitas kelompok tani dalam mendukung produktivitas masih belum optimal. Keberadaan kelompok tani seharusnya dapat membantu petani dalam meningkatkan efisiensi budidaya melalui akses terhadap informasi, teknologi, serta dukungan permodalan. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo (2024), klasifikasi kelompok tani berdasarkan kecamatan di Kabupaten Situbondo mencakup 762 petani dalam kelas pemula dan 14 petani dalam kelas lanjut. Kelompok tani bawang

merah di daerah tersebut masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat perannya dalam memberikan dukungan optimal kepada petani.

Menurut Ristina et al., (2014) salah satu tantangan utama adalah kecenderungan petani untuk menjual hasil panennya secara individu tanpa memanfaatkan peran kelompok tani atau kelembagaan yang tersedia. Pola penjualan seperti ini sering kali menyebabkan petani tidak dapat menjual hasil panennya dengan harga yang sesuai dengan nilai pasar. Mereka kerap kali terjebak dalam sistem perdagangan yang tidak menguntungkan, di mana tengkulak atau perantara memiliki kontrol besar atas penentuan harga jual

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan pertanian bawang merah, baik dari aspek teknologi, pasar, maupun kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di Kabupaten Situbondo. Berdasarkan uraian di atas, penting dilakukan penelitian mendalam mengenai kepuasan petani terhadap kelompok tani pertanian bawang merah di Kabupaten Situbondo.

Tujuan penelitian menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan efisiensi produksi bawang merah di Kabupaten Situbondo, menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kelompok tani sentra bawang merah di Kabupaten Situbondo, menganalisis hubungan antara peran kelompok tani dengan kepuasan petani bawang merah di Kabupaten Situbondo.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif yang dilakukan di Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif diaplikasikan melalui kegiatan wawancara dengan petani bawang merah di Kabupaten Situbondo menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini juga menggunakan metode analitik untuk memperkuat hasil penelitian. Metode analitik berfungsi untuk menguji hipotesis dan melakukan interpretasi yang lebih mendalam terhadap data yang dikumpulkan.

Sumber pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data primer, dan studi pustaka untuk mendapatkan data sekunder dari jurnal atau artikel maupun BPS yang sudah terpublikasi sebelumnya. Data primer merupakan data mentah yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan petani bawang merah di Kabupaten Situbondo. Sedangkan data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti pemerintah daerah, Badan Pusat Statistik dan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Untuk menganalisis peran kelompok tani sentra bawang merah digunakan metode pemberian skor yang didasarkan pada skala likert untuk menganalisis tanggapan para petani sebagai responden. Setiap responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan, dan masing-masing jawaban dinilai dalam lima tingkatan dalam skala tersebut. Berdasarkan jawaban responden, analisis dilakukan untuk menentukan rentang skala. Teknik penskoran didasarkan pada tabel berikut 2:

**Tabel 2. Teknik Penskoran Angket**

| Respon            | Skor |
|-------------------|------|
| Sangat Puas       | 5    |
| Puas              | 4    |
| Netral            | 3    |
| Tidak Puas        | 2    |
| Sangat Tidak Puas | 1    |

Sumber: Sugiyono, (2019)

Skor yang diperoleh dari setiap responden kemudian dijumlahkan untuk menentukan total skor yang mencerminkan efektivitas kelompok tani secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, analisis lebih lanjut dilakukan dengan menghitung rentang skala menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Peran} = \frac{\text{Jumlah Skor Maksimal} - \text{Jumlah Skor Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai peran kelembagaan dalam mendukung petani. Dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan rentang skala, dapat ditentukan sejauh mana kelompok tani berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan usaha tani. Kemudian untuk menentukan rata-rata peranan menggunakan teori dari Kaplan dan Norton (2000):

**Tabel 3. Teknik Penentuan Peranan**

| Kategori      | Nilai       |
|---------------|-------------|
| Sangat Rendah | 1,00 – 1,79 |
| Rendah        | 1,80 – 2,59 |
| Sedang        | 2,60 – 3,39 |
| Tinggi        | 3,40 – 4,19 |
| Sangat Tinggi | 4,20 – 5,00 |

Sumber: Kaplan dan Norton (2000)

Untuk menganalisis kepuasan petani anggota kelompok tani sentra bawang merah digunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Kedua metode ini memungkinkan penilaian terhadap sejauh mana layanan dan fungsi kelembagaan telah memenuhi harapan serta kebutuhan para petani bawang merah. Pada analisis Importance Performance Analysis (IPA), terdapat beberapa tahapan penting yang harus dilakukan:

- Tahapan pertama adalah menentukan atribut-atribut yang digunakan sebagai indikator penilaian. Dalam penelitian ini, atribut-atribut tersebut mencakup aspek-aspek yang relevan dengan kinerja kelembagaan, seperti layanan yang diberikan, efektivitas program kelembagaan, akses terhadap bantuan pertanian, serta dukungan dalam pemasaran hasil panen.
- Tahapan kedua adalah melakukan wawancara langsung dengan responden, yaitu para petani yang terlibat dalam kelembagaan bawang merah di Kecamatan Situbondo.
- Menghitung rata-rata seluruh atribut tingkat kepentingan (Y) dan kinerja produk dalam kaitannya terhadap atribut produk yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{k}$$

Keterangan:

K = Banyaknya atribut/pernyataan pelayanan dalam kuisisioner yang diberikan kepada responden

- Melakukan pemetaan ke dalam diagram kartesius

Diagram Kartesius merupakan suatu bangunan atas empat bagian yang batasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik ( $\bar{X}$ ,  $\bar{Y}$ ), dimana  $\bar{X}$  merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat kinerja atau kepuasan responden dari sebuah atribut dan  $\bar{Y}$  adalah rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh atribut yang mempengaruhi kepuasan responden seperti berikut ini:

|                                                                                                       |                                                                                                              |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Quadrant I</b></p> <p><b>Concentrate Here</b></p> <p>High Importance</p> <p>Low Performance</p> | <p><b>Quadrant II</b></p> <p><b>Keep Up the Good Work</b></p> <p>High Importance</p> <p>High Performance</p> |
| <p><b>Quadrant III</b></p> <p><b>Low Priority</b></p> <p>Low Importance</p> <p>Low Performance</p>    | <p><b>Quadrant IV</b></p> <p><b>Possible Overkill</b></p> <p>Low Importance</p> <p>High Performance</p>      |

#### Kuadran I

Kuadran I menggambarkan kondisi di mana atribut-atribut produk memiliki tingkat kepentingan yang tinggi menurut responden, namun tingkat kinerjanya dinilai rendah.

#### Kuadran II

Kuadran II menunjukkan bahwa atribut-atribut produk memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang sama-sama tinggi.

#### Kuadran III

Kuadran III merepresentasikan atribut-atribut produk yang memiliki tingkat kepentingan rendah, namun kinerjanya dinilai cukup baik oleh responden.

#### Kuadran IV

Kuadran IV menggambarkan atribut-atribut produk yang dianggap kurang penting oleh responden, tetapi memiliki kinerja yang sangat tinggi.

Analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat kepuasan petani secara keseluruhan terhadap kinerja kelembagaan. Metode CSI melibatkan perhitungan rata-rata tertimbang dari nilai kepentingan dan kinerja yang diberikan oleh responden terhadap seluruh atribut. Hasil akhir perhitungan CSI dinyatakan dalam bentuk indeks kepuasan yang dapat diinterpretasikan sebagai tingkat kepuasan “sangat puas”, “puas”, “netral”, “tidak puas”, dan “sangat tidak puas”. Menurut Sinnun (2017), tahapan dalam analisis CSI adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *weighting factors* (WF), yaitu fungsi dari median tingkat kepentingan masing-masing atribut dalam bentuk persentase dari total skor median tingkat kepentingan untuk seluruh atribut yang diuji.
2. Menghitung *weight score* (WS), yaitu fungsi dari skor median tingkat kepuasan masing-masing atribut dikalikan dengan *weighting factors* (WF) masing-masing atribut.
3. Menghitung *weight median total* (WMT), yaitu total dari nilai *weighted score* (WS) secara keseluruhan.
4. Menghitung indeks kepuasan responden yaitu perhitungan dari WMT dikali skala maksimum kemudian dikali 100%.

Tingkat kepuasan responden keseluruhan dapat dilihat dari nilai dan kriteria tingkat kepuasan responden yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

| Tabel 4. Kriteria CSI |              |
|-----------------------|--------------|
| Nilai CSI             | Kriteria CSI |
| 0,81 – 1,00           | Sangat Puas  |
| 0,66 – 0,80           | Puas         |
| 0,51 – 0,65           | Cukup Puas   |
| 0,35 – 0,50           | Kurang Puas  |
| 0,00 – 0,34           | Tidak Puas   |

Sumber: Supranto, (2006)

Untuk menganalisis hubungan antara peran kelompok tani dengan kepuasan petani anggota kelompok tani sentra bawang merah digunakan korelasi rank spearman. Berdasarkan penelitian dari Aulia dan Suciati, (2022) korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor sosial ekonomi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, dan lokasi dengan tingkat kepuasan konsumen. Nilai tingkat kepuasan konsumen didapatkan dari akumulasi nilai seluruh atribut pada rumusan masalah sebelumnya. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi tingkat kepuasan konsumen digunakan rumus korelasi rank spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Apabila dalam perhitungan banyak terdapat nilai rank yang sama maka perhitungan menggunakan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 + \sum d^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dengan keterangan:

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

Selanjutnya untuk mengetahui  $T_x$  dan  $T_y$  digunakan rumus:

$$T_x = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$T_y = \frac{t^3 - t}{12}$$

Untuk menginterpretasikan angka/hasil perhitungan perlu dibandingkan dengan nilai  $r_s$  tabel dengan taraf kesalahan 5%.

Keterangan:

$r_s$  = Korelasi Rank Spearman

$N$  = Jumlah Responden

$t$  = jumlah nilai kembar

$X^2$  = variasi nilai variabel X

$Y^2$  = variasi nilai variabel Y

$di$  = diferensiasi integral (perbedaan derajat antar variabel)

$T_x$  = faktor korelasi variabel X

$T_y$  = faktor korelasi variabel Y

Untuk mengetahui harga  $t$  ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan  $t$  tabel, untuk taraf kesalahan tertentu. Kriteria hasil perhitungan Rank Spearman adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Kriteria Terima Dan Tolak Hipotesis**

| Parameter                     | Nilai                    | Interpretasi                                                                              |
|-------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nilai Probabilitas $r_s$      | $t_{hitung} > t_{tabel}$ | Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.       |
|                               | $t_{hitung} < t_{tabel}$ | Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. |
| Signifikansi                  | Signifikansi $< 0,05$    | $H_1$ diterima dan $H_0$ ditolak                                                          |
|                               | Signifikansi $> 0,05$    | $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak                                                          |
| Arah korelasi $\rho_{hitung}$ | +                        | Searah, semakin besar nilai $X_i$ maka semakin besar pula nilai $Y_i$ .                   |
|                               | - (negatif)              | Berlawanan, semakin besar nilai $X_i$ maka semakin                                        |

Sumber: Setiorini (2004)

Kriteria pengambilan keputusan:

- $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani dengan tingkat kepuasan petani anggota kelompok tani bawang merah di Kabupaten Situbondo.
- $H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani dengan tingkat kepuasan petani anggota kelompok tani bawang merah di Kabupaten Situbondo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran kelompok tani dalam meningkatkan efisiensi produksi bawang merah di Kabupaten Situbondo

#### a. Peran Kelompok Tani Bawang Merah Sebagai Wadah Belajar di Kabupaten Situbondo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani bawang merah sebagai wadah belajar berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor 3,29. Petani merasakan manfaat dari kegiatan belajar bersama, seperti diskusi teknis budidaya, berbagi pengalaman lapangan, maupun pelatihan dari penyuluh pertanian. Namun, efektivitasnya masih terbatas karena tidak semua anggota aktif mengikuti kegiatan, materi pelatihan yang diberikan masih bersifat dasar, serta akses terhadap inovasi teknologi dan informasi pasar belum merata.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Ali, et., al (2021), bahwa menjelaskan nilai rata-rata kinerja kelompok tani terhadap produksi usahatani sebagai wadah belajar yaitu 3,59. Akan tetapi, terdapat perbedaan kategori dari penelitian dari Riswan (2018), yang menyatakan bahwa Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani mendapatkan skor nilai 3,00 dengan kategori tinggi, dengan adanya kelompok tani yang dibentuk oleh 35 penyuluh pertanian maka dapat mempermudah komunikasi serta pertemuan yang dilakukan penyuluh ke pada kelompok tani dan anggotanya. Selain itu penelitian dari Ardiansyah (2017) juga menjelaskan bahwa peranan kelompok tani di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba tergolong tinggi, terlihat dari kontribusinya dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan petani pada hampir semua tahapan budidaya padi, mulai persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, pemeliharaan hingga panen dan pascapanen, meski pada aspek penanaman masih berada pada kategori sedang.

#### b. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja sama di Kabupaten Situbondo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor keseluruhan 3,25. Dalam praktiknya, kelompok tani cukup aktif mengadakan musyawarah dan kegiatan gotong royong, misalnya dalam perawatan lahan atau pengadaan sarana produksi, serta menjadi perantara ketika ada program bantuan dari pemerintah. Namun, di lapangan masih terlihat keterbatasan pada upaya memperluas jaringan kemitraan dengan pihak luar dan mengakses pasar yang lebih luas untuk hasil pertanian.

Penelitian tersebut selaras dengan Riswan (2018), bahwa peranan kelompok tani sebagai wahana kerja sama masuk kategori sedang. Selain itu juga terdapat penelitian dari Kemampuan kelompok tani dalam wahana kerjasama di Rawang Kalimantan hanya sebagian anggota yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik, dengan skor 2,15 dengan kategori sedang.

#### c. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi di Kabupaten Situbondo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 3,27. Peran kelompok tani sebagai unit produksi bawang merah di Kabupaten Situbondo terlihat sudah berjalan namun belum sepenuhnya optimal. Petani memang merasakan manfaat keberadaan kelompok tani dalam penyediaan sarana produksi, seperti benih dan pupuk, tetapi mereka masih menghadapi kendala dalam memperoleh modal yang cukup untuk menunjang usaha tani. Penggunaan teknologi baru, seperti alat tanam atau mesin pengolah, juga masih terbatas karena keterbatasan akses dan pengetahuan. Selain itu, koordinasi antaranggota kelompok sering kali belum terjalin dengan baik sehingga kegiatan produksi belum terorganisir secara maksimal.

Penelitian tersebut selaras dengan Lukman dan Yetsi (2018), bahwa Unit produksi anggota kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan peranan kelompok tani dalam unit produksi yang meliputi pengembangan produksi, menyusun rencana kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi, memfasilitasi penerapan teknologi, menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha tani, mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan, maupun kesepakatan dengan pihak lain, mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang, meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan, dan mengelola administrasi secara baik dan benar, sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

## Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kelompok Tani Sentra Bawang Merah di Kabupaten Situbondo

Tingkat kepuasan petani terhadap kelompok tani sentra bawang merah di Kabupaten Situbondo pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Pada metode ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata pada tingkat kepentingan dan kinerja atau kepuasan dari setiap atribut produk yang digunakan dalam penelitian ini. Pembobotan terhadap tingkat kepentingan dan kinerja atribut-atribut dilakukan dengan penilaian menggunakan skala likert 1-5 dengan nilai 1 (sangat tidak penting/sangat tidak baik) hingga 5 (sangat penting/sangat baik). Penelitian ini menggunakan 5 atribut yaitu keandalan (*reliability*), responsivitas (*responsiveness*), jaminan keahlian (*assurance*), empati (*empathy*), serta aspek fisik dan fasilitas (*tangibles*).

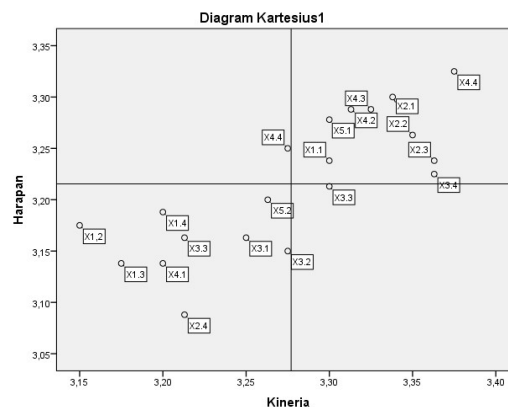
### a. *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai CSI sebesar 64,3%. Mengacu pada kriteria penilaian CSI, nilai tersebut berada dalam rentang 61%–80% yang termasuk kategori puas. Artinya, secara umum petani bawang merah di Kabupaten Situbondo merasa puas terhadap kinerja kelompok tani dalam memberikan layanan melalui lima atribut yang diteliti, yaitu keandalan, responsivitas, jaminan keahlian, empati, serta aspek fisik dan fasilitas. Meskipun demikian, nilai CSI yang masih berada di kisaran menengah menunjukkan bahwa terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan efektivitas layanan kelompok tani agar kepuasan petani dapat ditingkatkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Meskipun demikian, nilai CSI yang belum mencapai 100% mengindikasikan bahwa masih terdapat sekitar 35,7% harapan petani yang belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini sejalan dengan pendapat Normalina dan Astuti (2012) yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan di bawah 100% menunjukkan adanya atribut yang belum memberikan kepuasan maksimal. Oleh karena itu, kelompok tani perlu melakukan perbaikan kinerja pada atribut-atribut yang masih dirasakan kurang memuaskan, serta mempertahankan atribut yang sudah dinilai baik. Upaya perbaikan dan pemeliharaan kinerja tersebut dapat diprioritaskan melalui analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), sehingga kelompok tani dapat mengetahui atribut mana yang harus diperbaiki, dipertahankan, maupun yang dianggap sudah cukup.

### b. *Importance Performance Analysis* (IPA)

Penilai kepuasan petani dari data CSI dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan IPA, sehingga hasil analisis akan membantu menunjukkan atribut harus dipertahankan, diperbaiki, hingga dikurangi. Tujuan dari metode ini untuk mengevaluasi atribut yang masih belum memuaskan sehingga produsen ataupun pemasar dapat memaksimalkan kepuasan yang dirasakan oleh petani. Pada tabel CSI menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan tingkat kepentingan atribut adalah 3,7 dan nilai rata-rata keseluruhan tingkat kinerja adalah 3,8. Nilai ini menjadi garis tengah pada diagram kartesius IPA sehingga menjadi empat kuadran yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram Kartesius

#### Kuadran I (Prioritas Utama)

Dilihat dari gambar, terdapat atribut empati (*empathy*) yaitu kelompok tani memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggotanya. Adanya atribut tersebut harus dipertahankan dan menjadi prioritas bagi kelompok tani untuk mempertahankan kepuasan anggota tani.

#### Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Pada kuadran II terdapat atribut keandalan (*reliability*), kelompok tani dinilai mampu memberikan informasi pertanian secara akurat dan tepat waktu, sehingga anggota merasa terbantu dalam pengambilan keputusan usaha tani mereka. Dari sisi fisik dan fasilitas (*tangibles*), kelompok tani juga telah memiliki sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pertanian sehingga proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien. Pada atribut empati (*empathy*), pengurus kelompok tani dinilai ramah dan peduli terhadap anggota, memberikan dukungan bagi petani kecil agar tetap berkembang, serta menjamin kesempatan yang sama bagi semua anggota untuk terlibat dalam kegiatan kelompok.

#### Kuadran III (Prioritas Rendah)

Atribut yang terdapat pada kuadran III yaitu mencakup keandalan (*reliability*), yaitu bantuan kelompok tani dalam penyediaan sarana produksi berkualitas, pelaksanaan program pelatihan yang mendukung peningkatan hasil panen, serta upaya untuk memenuhi komitmen kepada anggotanya. Meskipun penting, atribut-atribut tersebut belum dianggap sebagai faktor penentu utama kepuasan anggota.

#### Kuadran IV (Berlebihan)

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting sehingga pihak manajemen perlu mengalokasikan sumber daya yang terkait kepada faktor-faktor yang mempunyai prioritas penanganan yang masih membutuhkan peningkatan. Atribut yang termasuk dalam kuadran IV yaitu jaminan keahlian (*assurance*) yaitu informasi yang diberikan oleh kelompok tani terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

### Hubungan Antara Peran Kelompok Tani Dengan Kepuasan Petani Bawang Merah Di Kabupaten Situbondo

Hubungan antara peran kelompok tani dengan kepuasan petani bawang merah di Kabupaten Situbondo dianalisis menggunakan rank spearman. Nilai peran kelompok tani dengan kepuasan petani bawang merah masing-masing diberi peringkat. Setelah itu, data dikorelasikan menggunakan SPSS. Adapun hasil nilai hubungan peran kelompok tani dengan kepuasan petani bawang merah di Kabupaten Situbondo sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Nilai Korelasi Rank Spearman**

| Keterangan         | Nilai   |
|--------------------|---------|
| Koefisien Korelasi | 0,532** |
| Sig.               | 0,000   |
| N                  | 78      |

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hubungan antara peran kelompok tani dengan kepuasan petani bawang merah memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat hubungan nyata antara peran kelompok tani dengan kepuasan petani. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,532 menunjukkan hubungan positif. Hubungan ini bersifat searah karena nilai koefisien korelasi bernilai positif. Artinya, semakin tinggi peran yang dijalankan oleh kelompok tani, maka tingkat kepuasan petani juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa peran kelembagaan petani berpengaruh terhadap peningkatan kepuasan maupun kinerja petani (Gadung et al., 2015; Pastika, Suparta, 2016). Kepuasan petani sendiri merupakan bentuk respon positif yang muncul setelah membandingkan peran kelompok tani dengan harapan mereka (Bachtiar et al., 2011; Kotler & Keller, 2007). Dalam konteks penelitian ini, petani merasa peran kelompok tani dalam

memfasilitasi kebutuhan usaha tani memberikan kontribusi nyata terhadap kepuasan mereka. Dengan demikian, semakin baik peran yang dijalankan kelompok tani, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan petani dalam menjalankan usahanya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa:

- a. Peran kelompok tani bawang merah di Kabupaten Situbondo berada pada kategori sedang pada ketiga aspek yang diteliti. Sebagai wadah belajar, kelompok tani memperoleh skor rata-rata 3,29; sebagai wahana kerja sama memperoleh skor rata-rata 3,25; dan sebagai unit produksi memperoleh skor rata-rata 3,27.
- b. Tingkat kepuasan petani terhadap kelompok tani bawang merah di Kabupaten Situbondo menunjukkan nilai CSI sebesar 64,3%, yang termasuk kategori “puas”. Hasil analisis IPA menempatkan atribut empati sebagai prioritas utama untuk ditingkatkan, sedangkan keandalan, responsivitas, jaminan keahlian, serta aspek fisik dan fasilitas perlu dipertahankan karena sudah baik.
- c. Hasil analisis Rank Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara peran kelompok tani dengan kepuasan petani bawang merah di Kabupaten Situbondo. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,532 menunjukkan hubungan positif dan cukup kuat.

Saran peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa sebaiknya mengkaji lebih dalam terkait peran kelompok tani terutama pada aspek empati, seperti pemerataan kesempatan dan perhatian terhadap kebutuhan seluruh anggota, kemudian tetap mempertahankan kinerja pada aspek keandalan, responsivitas, jaminan keahlian, serta fasilitas fisik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Nurliani, & Rosada, I. (2021). Kajian peran dan kinerja kelompok tani terhadap produksi usahatani padi sawah (Studi kasus di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone). *WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 101–110.
- Ardiansyah, S. (2017). Peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi tanaman padi di Desa Bontomarannu Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aulia, K. R., & Suciati, L. P. (2022). Analisis tingkat kepuasan konsumen dan faktor yang berkorelasi dengan konsumsi kopi Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(4), 1378–1388.
- Bachtiar, D. I., Tetap, D., & Sawunggalih, P. (2011). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam memilih Politeknik Sawunggalih Aji Purworejo. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 7, 102–112.
- Gadung, A., Zakaria, W. A., & Kutut, M. (2015). Analisis kepuasan dan loyalitas konsumen kopi bubuk Sinar Baru Cap Bola Dunia (SB-CBD) di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 3(4), 419–425.
- Kementerian Pertanian. (2023). Statistik ketenagakerjaan sektor pertanian Februari 2023. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). *Manajemen pemasaran* (12th ed.). Jakarta: Indeks.
- Muhammad Arifin, F., Mardiyanti, S., & Firmansyah. (2021). Pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah. *Agrimu*, 11(1), 1–14.
- Pastika, K. W., Suparta, N. (2016). Hubungan tingkat pendapatan dan kepuasan peternak dengan loyalitas sebagai plasma pada kemitraan ayam broiler di Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Peternak*, 19(1), 18–23.
- Ristina, L., Subagiarta, W., & Hanim, A. (2014). Strategi peningkatan ketahanan pangan di Kabupaten Situbondo. *JSEP*, 7(1), 17–23.

- Riswan. (2018). Peranan kelompok tani Baluburu dalam pembangunan pertanian petani jagung di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Setiorini. (2004). Hubungan gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja karyawan pada PT Kereta Api (Persero) Daerah Operasi IX Jember [Skripsi]. Universitas Jember.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. (2006). Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan untuk meningkatkan pangsa pasar. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Tomy. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Jurnal Untad, 17(3), 61–66.